

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Sebab ilmu tanpa dicari tidak akan datang sendiri dan wajib belajar, ilmu sesuai dengan hadits Rasulullah: *“Dari Anas r.a berkata Rasulullsh SAW bersabda : menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap orang muslim. Karena sesungguhnya semua (makhluk) sampai binatang-binatang yang ada dilaut memohonkan ampun untuk orang yang menuntut ilmu. (HR Ibnu Abdil Bari).*

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk kemajuan individu. Individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat di pergunakan untuk megembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada. Tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, kepribadian, ketrampilan untuk mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia, melalui pendidikan manusia dapat

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pasal 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional

menjadi makhluk yang berbudi pekerti luhur serta di harapkan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri di masa depan.

Untuk mewujudkan pendidikan yang efektif, sekolah memiliki program pembantu yang dijalankan oleh guru bimbingan konseling. Dalam hal mewujudkan proses pembelajaran, guru bimbingan konseling memiliki tugas, beberapa tugas penting yang dilaksanakan untuk memberikan efektifitas berjalannya proses pendidikan, antara lain: pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat., pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat., pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri, dan pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Bimbingan dan konseling adalah suatu pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal. Berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah nomor 29/90, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa

dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.²

Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layak dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. Merujuk pada UU No. 20/2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, sebutan untuk guru pembimbing dimantapkan menjadi “*Konselor*.” Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU No. 20/2003, pasal 1 ayat 6). Pengakuan secara eksplisit dan kesejajaran posisi antara tenaga pendidik satu dengan yang lainnya tidak menghilangkan arti bahwa setiap tenaga pendidik, termasuk konselor, memiliki konteks tugas, ekspektasi kinerja, dan setting layanan spesifik yang mengandung keunikan dan perbedaan.

Di dalam bimbingan dan konseling dikenal BK Pola 17, yang di dalamnya memuat empat bidang bimbingan, tujuh satuan layanan, dan lima kegiatan pendukung. Empat bidang bimbingan tersebut yakni (1) bimbingan pribadi, (2) bimbingan sosial, (3) bimbingan belajar, dan (4) bimbingan karir; tujuh satuan layanan yakni (a) layanan orientasi, (b) layanan penempatan dan penyaluran, (c) layanan konseling perorangan, (d) layanan konseling

² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), h. 18

kelompok, (e) layanan informasi, (f) layanan pembelajaran, dan (g) layanan bimbingan kelompok. Selain itu untuk mendukung ketujuh jenis layanan itu diselenggarakan lima kegiatan pendukung, yakni (1) instrumentasi bimbingan konseling, (2) himpunan data, (3) konferensi kasus, (4) kunjungan rumah, dan (5) alih tangan kasus.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah sangat dibutuhkan untuk membantu siswa merancang masa depan, karena banyaknya masalah peserta didik di sekolah, besarnya kebutuhan peserta didik akan pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan, perlunya aturan yang memayungi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, serta perbaikan tata kerja baik dalam aspek ketenagaan maupun manajemen.

Layanan bimbingan dan konseling diharapkan membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada peserta didik tertentu atau yang perlu ‘dipanggil’ saja, melainkan untuk seluruh peserta didik. Layanan yang diberikan untuk siswa bersifat umum, diberikan kepada semua siswa.

Dari BK pola 17 yang telah disebutkan sebelumnya, penulis akan merujuk pada salah satu jenis layanan. Sebuah layanan yang diperuntukkan khusus bagi siswa berbakat untuk menyalurkan kemampuan mereka terjun di lapangan guna mengamalkan ilmunya. Layanan tersebut adalah layanan

penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan dan penyaluran adalah sebuah usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah atau madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan dalam memangku suatu jabatan.³

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangannya, setiap saat individu berada dalam kondisi diri tertentu dan menghadapi serta berinteraksi dengan kondisi lingkungannya. Saat dimana peserta didik kehilangan arah ataupun merasa terbebani dalam pemilihan karir, disinilah layanan penempatan dan penyaluran memberikan peranan dalam membantu siswa mengambil keputusan. Dari keadaan tersebut siswa bisa menyesuaikan diri secara tepat supaya mampu mencapai perkembangan diri secara optimal.

Tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran adalah agar siswa dapat menempati posisi yang sesuai dengan kemampuan dan minat-minatnya, baik dalam kegiatan belajar di sekolah maupun dalam kegiatan-kegiatan persiapan menunjuk dunia kerja, selain itu agar siswa dapat menempati posisi yang sesuai dengan motivasi baik dalam kegiatan belajar di sekolah maupun dalam kegiatan persiapan menuju dunia kerja, dan bertujuan agar siswa dapat menempati posisi yang sesuai dengan tingkat perkembangan, baik dalam

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 148

kegiatan belajar di sekolah maupun dalam kegiatan-kegiatan persiapan menuju dunia kerja.⁴

Peserta didik akan menghadapi dunia kerja setelah lulus dari sekolah, yang jadi permasalahan banyak diantara peserta didik yang tidak tahu orientasi karir yang baik yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Layanan penempatan dan penyaluran diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar memperoleh tempat yang sesuai untuk mengembangkan diri secara maksimal.

Melalui layanan penempatan dan penyaluran inilah diharapkan siswa dapat terpacu semangatnya untuk mengasah kemampuan dan bakatnya. Siswa yang berbakat akan disalurkan kepada pihak-pihak yang berkompeten mengembangkan bakat dan kemampuan mereka.⁵

Adapun yang mendorong penulis melakukan penelitian di SMKN6 Surabaya karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah kejuruan terfavorit terakreditasi A yang ada dikota Surabaya yang dipandang perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanannya. Selain itu SMKN 6 Surabaya termasuk kedalam Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), sehingga dapat menciptakan *outcome* yang berkualitas. Banyak lulusan dari

⁴Dewa Ketut Sukardi, *Proses B&K di Sekolah*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 1995), h. 96

⁵Prayitno, *Layanan Penempatan dan Penyaluran*, (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004), h. 48

SMKN6 Surabaya yang berkiprah dalam karir sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Melalui paparan di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisa lebih dalam terkait bagaimana peran layanan penempatan dan penyaluran guna menyalurkan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa untuk menyiapkan masa depan mereka khususnya di SMKN6 Surabaya. Sehingga judul yang penulis angkat pada penelitian ini adalah **“LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN SISWA BERBAKAT DI SMKN6 SURABAYA”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya?
2. Bagaimana hasil layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dari layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat yang ada di SMKN 6 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk mekanisme layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil dari layanan penempatan dan penyaluran yang ada di SMKN6 Surabaya.

3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat yang ada di SMKN6 Surabaya.

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak melebar, maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan dikaji pada penelitian ini. Batasan-batasan tersebut yakni:

1. Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN6 Surabaya.
2. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa dan guru Bimbingan dan Konseling, dan Kepala Sekolah di SMKN6 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Dalam Bidang Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan di Indonesia. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis

1) Sebagai bahan pembelajaran bagi penulis serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam penelitian Deskriptif Kualitatif.

2) Sebagai tugas akhir skripsi.

b. Guru BK

1) Sebagai masukan dalam rangka pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya.

2) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru BK sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam meningkatkan minat dan bakat siswa dalam mengasah kemampuan yang dimiliki.

3. Sosial

1) Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu Layanan BK di Sekolah Menengah Kejuruan 6 Surabaya.

2) Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

F. Definisi Konseptual

Konsep pada hakikatnya merupakan istilah, merupakan satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan) tertentu. Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan

dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul penelitian ini. Hal itu dikarenakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini.

1. Definisi layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah sebuah usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah/madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan dalam memangku suatu jabatan.⁶

2. Definisi bakat

Bakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri.⁷

Jadi, yang dimaksud dengan “Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa Berbakat di SMKN 6 Surabaya” dalam penelitian ini adalah sebuah usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah atau madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 148

⁷ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 30

persiapan dalam memangku suatu jabatan sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.

Yang menjadi unit analisis dalam kajian ini adalah SMKN 6 Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut :

BAB PERTAMA

Bab ini terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB KEDUA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang berisi kajian mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian *pertama* kajian mengenai layanan penempatan dan penyaluran, yang meliputi; 1) Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran, 2) Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran, 3) Fungsi Layanan Penempatan dan Penyaluran, 4) Isi Layanan Penempatan dan Penyaluran, 5) Komponen layanan penempatan dan penyaluran, 6) Metode Layanan Penempatan dan Penyaluran, 7) Bentuk–Bentuk Layanan Penempatan dan Penyaluran, 8) Operasionalisasi Layanan Penempatan dan Penyaluran. Bagian *kedua* kajian mengenai bakat, yang meliputi; 1) Pengertian Bakat, 2) Peran Faktor Lingkungan dan Pembawaan Untuk

Membentuk Bakat. Bagian *ketiga* kajian mengenai layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya.

BAB KETIGA

Bab ini terdiri dari metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, tahap-tahap penelitian, dan keabsahan data.

BAB KEEEMPAT

Pada bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi; a) Gambaran umum lokasi penelitian dan keadaan yang ada di dalamnya baik berupa sejarah singkat berdirinya SMKN 6 Surabaya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, dan sarana prasarana. b) Penyajian Data. c) Analisis Data.

BAB KELIMA

Bab ini terdiri dari penutup yang berisi kesimpulan dan saran.